

## PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN RASIO KECUKUPAN MODAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

Ika Riska Octavia<sup>1)</sup>, Eny Purwaningsih<sup>2)</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul Jakarta

Correspondence		
Email: <a href="mailto:ikariska776@gmail.com">ikariska776@gmail.com</a>	No. Telp: 0895-4128-38148	
Submitted: 26 September 2023	Accepted: 5 Oktober 2023	Published: 6 Oktober 2023

### ABSTRAK

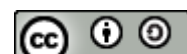
Riset disini dilakukan guna menganalisis dampak profitabilitas, struktur modal, likuiditas, serta rasio kecukupan modal pada kebijakan dividen pada entitas jasa sektor keuangan sub sektor bank. Sampel riset disini yakni entitas jasa sub sektor bank tercatat di BEI 2017–2021 memakai *purposive sampling*. Diperoleh 12 entitas sesuai persyaratan sampel riset, hingga didapati sampel sejumlah 60 data pelaporan keuangannya. Metode riset mempergunakan tes hipotesis klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas serta autokorelasi dipakai didalam riset ini. Selanjutnya, menguji hipotesis tentang bagaimana variabel independen berdampak pada dependennya. Tes hipotesis dites melalui uji F, uji t, serta koefisien determinasi, berikutnya tes riset memakai analisa regresi berganda. Berdasar dari temuan pengujian diketahui profitabilitas, struktur modal, likuiditas, serta rasio kecukupan modal berdampak secara simultan pada kebijakan dividen pada entitas jasa sub sektor bank tercatat di BEI tahun 2017-2021. Temuan pengujian secara parsial menampakkan profitabilitas, likuiditas serta rasio kecukupan modal berdampak positif pada kebijakan dividen, sementara likuiditas tidak berdampak pada kebijakan dividen.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Rasio Kecukupan Modal, Kebijakan Dividen.

### PENDAHULUAN

Pemodal umumnya terpicat berinvestasi pada entitas berkeuntungan besar. Lazimnya pemodal berkeinginan dibagikan dividen cenderung konstan, dikarenakan kestabilan dividen bisa meninggikan keyakinan pemodal pada entitas hingga menurunkan ketidakjelasan pemodal didalam menyuntikkan dana untuk entitas (Asiah dan Tikaromah, 2018). Itulah mengapa diperlukannya kebijakan dividen yang bisa mensejajarkan hak pemodal dan manajemen entitas. Kebijakan dividen entitas menjadi hal yang penting karena terkait perilaku pemodal. Misalnya persepsi pemodal pada entitas buruk jika dibagikan dividen terhenti disebabkan kendala finansial entitas. Selanjutnya, didalam menetapkan kebijakan dividen, manajemen patut memahami serta melaksanakan keinginan pemodal. Pemodal bisa menjual sahamnya bila hal tersebut tidak terpenuhi, sehingga bisa membuat harga saham jadi turun. Ketidaksenangan pemodal bisa menaikkan peluang kendalanya entitas bisa dipergunakan kelompok eksternal entitas (Brigham dan Houston, 2011). Entitas yang memberikan dividen kepada investor dengan stabil maka entitas tersebut telah menunjukkan kondisi yang baik atau manajemen entitas yang berkinerja dengan baik. Dibagikan keuntungan disini lazimnya menampakkan tanda entitas dapat berkembang (Hermanto, 2018). Dengan demikian, pemegang saham akan menanamkan investasi pada entitas yang memberikan dividen konsisten atau entitas dalam kondisi sangat terbaik.

Hal diatas dapat dilihat dalam situs BEI dan situs resmi entitas dimana terdapat salah satu entitas peristiwa pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, yang dimana dalam pembagian dividen menurun dari tahun 2017 sampai 2021. Hal ini disebabkan oleh *Return On Assets* (ROA) cenderung turun periode 2017 sampai 2021 karena menurunnya laba entitas sehingga berdampak pada dividen yang dibagikan. Selain itu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai 2021 karena minimumnya penyediaan modal entitas. Namun ditinjau



*Debt to Equity Ratio* (DER) terjadi peningkatan dari 2017 sampai 2021 tetapi hal ini membuat entitas lebih mengutamakan membayar utang dibandingkan membagikan dividen. Terdapat juga peristiwa pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk, yang dimana dalam pembagian dividen meningkat dari tahun 2017 sampai 2022. Hal ini disebabkan oleh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung stabil periode 2017 sampai 2021. Selain itu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai 2020 karena melemahnya kredit para nasabah. Namun ditinjau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terjadi peningkatan dari tahun 2017 sampai 2021 dengan begitu menjadi hal yang penting meningkatkan kebijakan dividen. (Data telah diolah, 2023).

Beberapa aspek berdampak pada kebijakan dividen meliputi profitabilitas, struktur modal, likuiditas, serta rasio kecukupan modal. Hal pertama yang harus dilihat profitabilitas berdampak pada kebijakan dividen dengan perolehan laba. Menurut Bangun *et. al.* (2018), profitabilitas menjadi kapabilitas entitas mendapatkan keuntungan terkait pendapatan, keseluruhan aset ataupun ekuitas tersendiri. Dana entitas bertambah berpengaruh pada kenaikan dibagikan dividen untuk pemodal. Oleh sebab itu profitabilitas dapat direspon positif yang ditunjukkan dengan peningkatan dividen. Entitas dengan keuntungan tinggi besar condong memiliki utangnya sedikit, hingga bisa mengoptimalkan kekayaan pemodal dengan dividen, entitas mengoptimalkan pemberian dividen bila keuntungan meningkat (Hardianti dan Utiyati, 2020).

Faktor kedua, struktur modal dapat dikatakan sebagai komposisi dan proporsi utang dan ekuitas. Kebijakan dividen terdapat korelasi di struktur modal yakni bila entitas sebagian besar utangnya dijadikan modal dalam membiayai operasional entitas, maka penghasilan yang didapat entitas bisa sebagian besar dibagikan untuk pemodal didalam wujud dividen (Hidayat, 2019). Entitas mengoptimalkan pemberian dividen bertujuan memikat pemodal agar menginvestasikan dananya (Hartawan & Lestari, 2021).

Faktor ketiga, likuiditas juga selaku aspek internal lainnya berdampak pada kebijakan dividen. Pembayaran dividen selaku pengeluaran kas dari entitas, sehingga besarnya likuiditas yang didapat, jadi sinyal entitas bisa membagikan dividennya (Yusuf & Suherman, 2021). Likuiditas entitas dampaknya begitu besar bagi investasi entitas serta kebijakan pencukupan keperluan modal. Likuiditas menjadi patokan sebagai kapabilitas entitas ataupun bank didalam membayar liabilitas periode pendek. Kenaikan likuiditas membuat naik juga pemberian dividennya (Hartawan dan Lestari, 2021). Entitas dengan likuiditasnya naik membuat mengoptimalkan pemberian dividen dikarenakan entitas tiada beban didalam melaksanakan liabilitas periode pendek (Hardianti dan Utiyati, 2020).

Faktor keempat, rasio kecukupan modal juga dapat menjadi faktor internal lainnya yang berdampak pada kebijakan dividen. Kendala permodalan lazimnya terdapat beberapa ketersediaan modal dimiliki pemilik hingga keamanannya dari pihak ketiga bisa terjamin dengan adanya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Tritanti dan Fitriati, 2022). Berdasar dari SE BI Nomor 15/11/DPNP tanggal 8 April 2013 BI menentukan minimumnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) senilai 8% (Yunisari, *et. al.*, 2021). Kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) membuat naik juga keuntungan didapat entitas hingga berdampak pada kebijakan dividen sebab apabila semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berarti entitas terdapat kecukupan modal didalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan bisnisnya.

Riset mengenai kebijakan dividen sudah sering diselenggarakan sebelumnya. Sejumlah riset yang sudah diselenggarakan berkenaan kebijakan dividen yakni riset Rosella dan Syah (2022) dengan judul penilaian kinerja keuangan dan dampaknya pada kebijakan dividen entitas perbankan tercatat di BEI 2016-2018 menyatakan bahwa likuiditas, profitabilitas dan *leverage* berdampak secara simultan pada kebijakan dividen. Secara parsial, profitabilitasnya berdampak positif pada kebijakan dividen, tetapi likuiditasnya serta *leverage* tidak berdampak pada kebijakan dividen. Riset Purwaningsih dan Lestari (2021) dengan judul dampak struktur kepemilikan, struktur modal dan pertumbuhan aset pada kebijakan dividen, temuan menunjukkan secara parsial berdampak positif dari kepemilikan manajerial pada kebijakan dividen, tetapi kepemilikan institusional, kepemilikan asing, struktur modal serta pertumbuhan aset tidak berdampak pada kebijakan dividen. Secara simultan adanya dampak dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, struktur modal serta pertumbuhan aset pada

kebijakan dividen. Riset Yunisari, *et. al.*, (2021) berjudul dampak *Return On Assets*(ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada kebijakan dividen entitas perbankan di BEI menyatakan *Return On Assets* (ROA) berdampak positif pada kebijakan dividen, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdampak negatif pada kebijakan dividen di entitas perbankan tahun 2015-2019.

Riset dari Puspitaningtyas (2021) berjudul *assessment of financial performance and the effect on dividend policy of the banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange* dengan menggunakan profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan laba sebagai variabel independennya. Hal yang membedakan dengan riset terdahulu, bahwa riset ini mempunyai baruan dengan mengganti pertumbuhan laba dengan likuiditas yang dapat berdampak pada kebijakan dividen pada segi neraca supaya mempermudah pemodal mengerti didalam menciptakan kebijakan berinvestasi. Dan menambahkan rasio kecukupan modal untuk dapat mengetahui kapabilitas entitas dalam memanfaatkan modalnya. Serta dalam pengambilan data riset pada tahun 2017 sampai dengan 2021 yang dimana data yang diambil selaku data terbaru dan sehingga bisa diakses untuk kepentingan riset.

Alasan periset memilih sampel entitas jasa sub sektor bank karena entitas bank lebih stabil dalam keuangan karena diawasi oleh OJK sehingga entitas bank tidak mengalami kebangkrutan. Selain itu, entitas bank lebih banyak diminati investor dalam menanamkan modalnya sehingga dapat mengetahui besaran kebijakan dividen yang baik untuk berjalannya operasional entitas.

Tujuan dari riset disini agar memperoleh informasi dampak profitabilitas, struktur modal, likuiditas, serta rasio kecukupan modal pada kebijakan deviden. Riset ini dilakukan di entitas perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2021. Manfaat riset adalah agar entitas dapat memperoleh informasi aspek yang berdampak pada kebijakan dividen sehingga bisa mengambil kebijakan yang tepat berkenaan kebijakan dividen sehingga bisa memberikan persepsi positif bagi para investor.

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal awalnya dicetuskan oleh Spence (1978), menjelaskan secara indikatif pensinyalan yakni penguraian apa sebabnya seseorang bisa tertarik pada sesuatu, sehingga akan dihadapkan oleh keputusan investasi dengan kekuatan atau kemampuan pensinyalan untuk melaporkan secara tepat. Sinyal bisa memberikan penjelasan perihal aktivitas yang telah dijalankan pengelola guna memenuhi kebutuhan pemilik. Teori pensinyalan melibatkan dua kelompok mencakup kelompok internalnya memberikan peran sinyal serta kelompok eksternal memberikan peran sebagai penerima sinyalnya. Sinyal itu dipakai selaku pedoman bagi pemodal ketika hendak melaksanakan berinvestasi perihal kondisi entitas. Menurut Nugraheni dan Mertha (2019) sinyal itu mencakup berita ataupun pelaporan perihal kinerjanya ataupun aktivitasss pengelola sudah dijalankan untuk memenuhi kebutuhan pemodal. Situasi entitas ketika terjadi untung dan rugi bisa membuat informasi ataupun sinyal jadi positif maupun negatif. Keterkaitannya dengan riset disini yakni entitas memiliki penjelasan lebih akurat tentang kondisi keuangan entitas yang tidak bisa dilihat dari kelompok eksternal.

### **Teori Residu Dividen (*Residual Dividend of Theory*)**

Teori residu dividen awalnya dicetuskan oleh Miller dan Modigliani (1961) menjelaskan perihal disini berhubungan pada sumber dan pemakaian dananya di entitas. Menurut Dewi (2010), teori residual dividen itu entitas memberikan dividen untuk pemodal apabila entitas itu telah tidak memiliki peluang melaksanakan suatu investasi yang untung, didalam perihal disini ada *net present value* bernilai positif. Berdasar teori residual dividen, entitas dapat membagikan sisa laba untuk dividen setelah digunakan untuk aktivitas operasional. Menurut Puspitaningtyas (2021) dalam teori residual dividen dapat ditetapkan melalui pertimbangan estimasi peluang investasi, pertimbangan sasaran struktur modal entitas, mengelola laba ditahan sebagai keperluan ekuitas itu semaksimalnya serta memberikan dividen jika terdapat penyisihan keuntungan.



### Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam bukunya yakni pemodal memiliki ketertarikan profitabilitas dalam periode panjang sebab aspek disini jadi acuan pemberian dividen serta memberikan apresiasi harga saham. Pengelola lazimnya memiliki ketertarikan semua faktor analisa finansial sebab pengelola memiliki kepentingan bersama kreditur serta investor. Profitabilitas memiliki posisi terpenting untuk melindungi pertumbuhan entitas didalam periode panjang. Laba sangat berdampak pada kegiatan suatu entitas, level profitabilitas mengisyaratkan pendapatan sudah dicapai entitas telah sinkron dengan rancangan program serta berdampak pada prediksi keuntungan dimasa mendatang. Menurut Dewi (2010) rasio profitabilitas dipakai guna menaksir kapabilitas entitas didalam mendapatkan laba dan sebagai pengukuran level efektif pengelola dalam mencari keuntungan. Salah satu yang menjadi acuan dalam menentukan kebijakan dividen yakni adanya stabilitas laba yang diperoleh entitas. Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam menilai kinerja perusahaan, yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, salah satunya dengan *Return on asset* (ROA) (Widiyantoro & Sitorus, 2019). Profitabilitas riset disini mempergunakan *Return On Assets* (ROA) selaku rasio dipakai menganalisa kapabilitas entitas didalam mendapatkan keuntungan asalnya dari kegiatan berinvestasi (Prawira, *et. al.*, 2014).

### Struktur Modal

Berdasar Brigham dan Houston (2011) dalam bukunya menyatakan struktur modal selaku kombinasi asalnya pendanaan dalam periode panjang dipakai oleh entitas. Target pokok penyusunan ketetapan struktur modal yakni guna memaksimalkan harga bursa entitas dengan kombinasi yang sesuai asalnya pendanaan dalam periode Panjang. Kombinasi asalnya pendanaan dalam periode panjang disebut struktur modal optimal ini membuat meminimalkan seluruh biaya modal. Struktur modal sebagai penetapan rancangan ekuitas melalui pembandingan diantara utang dan ekuitas ataupun melalui interpretasi lainnya struktur modal selaku efek dari ketetapan pembiayaan berfokus cenderung memakai utang ataupun ekuitas guna menjalankan operasional entitas (Palupi, *et. al.*, 2017). Struktur modal dipakai diriset disini yakni *Debt to Equity Ratio* (DER) sebab struktur modal selaku pembentukan ekuitas melalui pembandingan diantara utang dan ekuitas supaya mendapatkan keuntungan (Hidayat, 2019). Kebijakan dividen mempunyai korelasi distruktur modal sebab bila entitas mempunyai banyaknya utang dipakai untuk modal menjalankan operasional entitas membuat keuntungan yang diperoleh entitas bisa diberikan untuk investor berbentuk dividen (Hartawan dan Lestari, 2021). Jika utang perusahaan dapat dikelola dengan baik tentunya utang tersebut dapat menjadi alat untuk perusahaan dalam menambahkan produksi sehingga hal tersebut akan menambah penjualan perusahaan yang berdampak pada penambahan keuntungan perusahaan (Veronica & Syahzuni, 2022).

### Likuiditas

Likuiditas yakni kapabilitas entitas guna terpenuhinya liabilitas dalam periode pendek yang akan jatuh tempo. Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam bukunya menyatakan kreditur butuh menganalisa likuiditas. Bila entitas memiliki kondisi likuiditas terburuk mengakibatkan terburuk juga risiko kreditnya membuat ada estimasi entitas tidak bisa melunasi bunga serta pokok utangnya secara tepat waktu. Likuiditas diakhir periode bersifat cenderung konstan. Jadi, pengelola butuh meninjau arus kas harapan dimasa mendatang. Bila arus kas keluar harapan dimasa mendatang cenderung naik dibanding arus kas masuk harapan dimasa mendatang membuat kondisi likuiditas entitas jadi menurun. Likuiditas dipakai guna menaksir kapabilitas entitas didalam mendanai dan melunasi utang ketika jatuh tempo (Ulfa, *et. al.*, 2020). Riset ini mempergunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maknanya besarnya kapabilitas perbankan didalam melaksanakan pembayaran kembali atas dana yang ditarik oleh deposan melalui pemberian kredit yang diandalkan untuk acuan likuiditasnya. Bila pemberian kredit sangat besar membuat level pendapatan perbankan juga menjadi besar, perihal itu bisa berdampak pada kebijakan dividen (Karauan, *et. al.*, 2017). Naiknya likuiditas menunjukkan naik juga pemberian dividen (Hartawan



dan Lestari, 2021). Menurut peraturan SE BI nomor 15/7/PBI/2013 pasal 10 nilai minimum LDR yang baik senilai 78% (Bank Indonesia, 2013).

### Rasio Kecukupan Modal

Menurut Effendi (2021) dalam bukunya menyatakan naiknya rasio kecukupan modal membuat naik juga kebutuhan keuangan guna dipakai mengembangkan bisnis serta guna menutupi risiko rugi akibat dari pemberian dividen. Rasio kecukupan modal selaku rasio untuk menaksir kapabilitas perbankan dalam upaya penyediaan pendanaan guna mengembangkan bisnis dan mengatasi risiko rugi akibat dari aktivitas operasional perbankan (Karauan, *et. al.*, 2017). Rasio kecukupan modal juga menjelaskan suatu kapabilitas ketika melindungi kecukupan ekuitas serta kapabilitas pengelola perbankan didalam menganalisa, menaksir, serta mengendalikan risiko yang terjadi dientitas bisa berdampak pada naiknya ekuitas perbankan (Yunisari, *et. al.*, 2021). Tercukupya ekuitas bisa memberikan jaminan kapabilitas serta kestabilan perekonomian fundamental suatu negara berdasar sistem finansial melalui pengurangan risiko bangkrutnya perbankan. Tingginya rasio kecukupan modal dipunyai oleh entitas perbankan membuat kinerja perbankan jadi baik. Persoalan ekuitas lazimnya yakni besarnya ekuitas wajib diselenggarakan pemilik agar level aman pihak ketiga bisa terlindungi melalui tersedianya rasio kecukupan modal relatif tinggi menunjukkan bank itu mempunyai finansial *solvable*. Berdasar dari SE BI Nomor 15/11/DPNP tanggal 8 April 2013 BI menentukan minimumnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) senilai 8% (Yunisari, *et. al.*, 2021).

### Kebijakan Dividen

Menurut Brigham & Houston (2011) dalam bukunya yang menyatakan target pimpinan keuangan menerapkan kebijakan dividen entitas dalam rangka memaksimalkan kekayaan pemilik serta tersedianya kecukupan dana untuk entitas. Bila laba entitas naik maka pengelola tidak langsung menaikkan dividen. Lazimnya, terdapat jeda periode diantara naiknya laba dengan pemberian dividen relatif tinggi. Namun, jika pengelola meyakini naiknya laba tetap berkelanjutan membuat pengelola akan meningkatkan dividen. Kebijakan dividen menyangkut pada penentuan pemberian keuntungan diantara pemakaian keuntungan untuk dibagikan kepada investor berbentuk dividen ataupun dipakai didalam entitas maknanya keuntungan itu wajib ditahan didalam entitas (Ali, *et. al.*, 2018). Kebijakan dividen entitas tercermin ada di *dividend payout ratio* artinya bagian keuntungan diberikan berbentuk dividen tunai dibayarkan entitas, sehingga tinggi rendahnya *dividend payout ratio* memberikan dampak ketetapan berinvestasi investor serta berdampak pada situasi finansial entitas (Purwaningsih, 2019). Kebijakan dividen selaku bagian keuntungan dibagikan untuk investor dimana besarnya pemberian didasari oleh ketetapan yang telah disusun entitas melalui beraneka faktor yang berdampak pada kebijakan dividen. Diinterpretasikan, kebijakan dividen selaku keputusan didalam penentuan pemakaian keuntungan didapat entitas melalui perolehan keuntungan itu diberikan untuk investor berbentuk dividen ataupun ditahan berbentuk laba ditahan bertujuan reinvestasi dimasa mendatang (Krisardiyansah dan Amanah, 2020).

## HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

### Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, dan Rasio Kecukupan Modal pada Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen entitas butuh mempertimbangkan beberapa faktor untuk menggapai level pemberian dividen secara optimal mencakup pertimbangan aspekberdampak padapemberian dividen misalnya aspek profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan rasio kecukupan modal entitas. Berdasarkan rasio-rasio itu bisa menjabarkan kapabilitas entitas didalam menghasilkan laba, besarnya proporsi utang pada keseluruhan ekuitas dipunyai entitas, kapabilitas entitas guna memenuhi liabilitas dalam periode pendek, dan kapabilitas perbankan yang menyelenggarakan pendanaan guna kebutuhan mengembangkan bisnis (Rosella dan Syah, 2022). Secara bersama-sama profitabilitas tinggi, kestabilan ataupun peningkatan struktur modal, likuiditas, serta rasio kecukupan modal yang tinggi diharapkan mampu

memberikan keuntungan yang tinggi pula bagi entitas yang akan berdampak pada peningkatan kebijakan dividen bagi para pemegang saham (Yusuf dan Suherman, 2021).

Perihal disini sejalan riset Hardianti dan Utiyati (2020) bahwa profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan rasio kecukupan modal berdampak pada kebijakan dividen. Sesuai penjabaran itu, sehingga pengajuan hipotesisnya:

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan rasio kecukupan modal berdampak secara simultan pada kebijakan dividen.**

### **Pengaruh Profitabilitas pada Kebijakan Dividen**

Profitabilitas menjabarkan kapabilitas entitas didalam mendapatkan suatu laba serta menaksir level efisien operasional serta efisiensi didalam memakai asetnya. Berdasarkan teori dividen *residual* apabila entitas telah memenuhi kewajiban dalam membayar pajak dan bunganya, maka sisa dana entitas akan digunakan untuk pembagian dividen pada pemegang saham (Hartawan dan Lestari, 2021). Entitas dilevel profitabilitas naik bisa membuat pemodal tertarik guna melaksanakan berinvestasi saham di entitas itu sebab kenaikan profitabilitas merefleksikan peluang terbaik untuk entitas dimasa mendatang (Ndeo, 2021). Maka dapat disimpulkan naiknya profitabilitas entitas membuat naiknya juga dividen untuk investor. Berdasar teori sinyal, profitabilitas dianggap memberi sinyal yang baik bagi investor untuk melakukan investasinya.

Perihal disini sejalan riset Zainuddin, *et. al.* (2020), riset Rosella dan Syah (2022), serta riset Purwaningsih (2019) menggambarkan profitabilitas berdampak positif pada kebijakan dividen. Sesuai penjabaran itu, sehingga pengajuan hipotesisnya:

**H<sub>2</sub>: Profitabilitas berdampak positif pada kebijakan dividen.**

### **Pengaruh Struktur Modal pada Kebijakan Dividen**

Struktur modal memakai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebab struktur modal selaku perbandingan diantara utang dan ekuitas didalam upaya mendapatkan keuntungan (Hidayat, 2019). Struktur modal dapat dikatakan baik ketika DER nya rendah. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah membuat *Dividen Payout Ratio* (DPR) naik diikuti pemakaian utang itu dilaksanakan dengan efektif serta efisien dan dipakai didalam pendanaan aktivitas perluasan usaha ataupun diinvestasikan kedalam bisnis yang bersifat untung membuat entitas bisa mendapatkan laba tinggi (Hardianti dan Utiyati, 2020). Entitas menaikkan pemberian dividen bertujuan guna mendapatkan pemodal agar menginvestasikan ekuitasnya di entitas tersebut. Menurut teori sinyal, struktur modal yang optimal akan berpengaruh terhadap kebijakan dividend an pembagian dividen yang tinggi akan direspon oleh pihak investor sebagai tanda bahwa perusahaan dalam kondisi baik.

Dalam riset dilaksanakan Hardianti dan Utiyati (2020), Lubis *et al.* (2020), dan Palupi *et al.*, (2017) menunjukkan struktur modal berdampak positif pada kebijakan dividen. Sesuai penjabaran itu, sehingga pengajuan hipotesisnya:

**H<sub>3</sub>: Struktur modal berdampak positif pada kebijakan dividen.**

### **Pengaruh Likuiditas pada Kebijakan Dividen**

Likuiditas menyangkut kapabilitas entitas guna terpenuhinya liabilitas didalam periode pendeknya. Level likuiditas dikorelasikan diantara aset lancar berbanding liabilitas lancar dipunyai entitas, maknanya likuidnya entitas berdampak pada pemberian dividen di entitas itu jadi tinggi. Bila entitas bisa melunasi dikategorikan entitas itu ada di keadaan likuid. Sebaliknya, bila entitas tidak bisa melunasi dikategorikan entitas itu keadaannya tidak likuid (Asiah dan Tikaromah, 2018). Kenaikan likuiditas juga membuat naiknya ekspektasi pemodal didalam menaksir kapabilitas entitas guna memberikan dividennya. Dalam interpretasi lain, entitas menghasilkan likuiditas besar membuat adanya



kenaikan pemberian dividen sebab entitas tidak ada beban didalam mencukupi liabilitas periode pendeknya (Zainuddin, *et. al.* (2020). Menurut teori sinyal, jika likuiditas perusahaan baik maka menunjukkan entitas mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan dapat menjadi sinyal bagi manajemen untuk menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya ke entitas tersebut.

Dalam riset dilaksanakan Lestari, *et. al.*, (2017) dan riset Nugraheni dan Mertha (2019) menggambarkan likuiditas berdampak positif pada kebijakan dividen. Sesuai penjabaran itu, sehingga pengajuan hipotesisnya:

**H<sub>4</sub>: Likuiditas berdampak positif pada kebijakan dividen.**

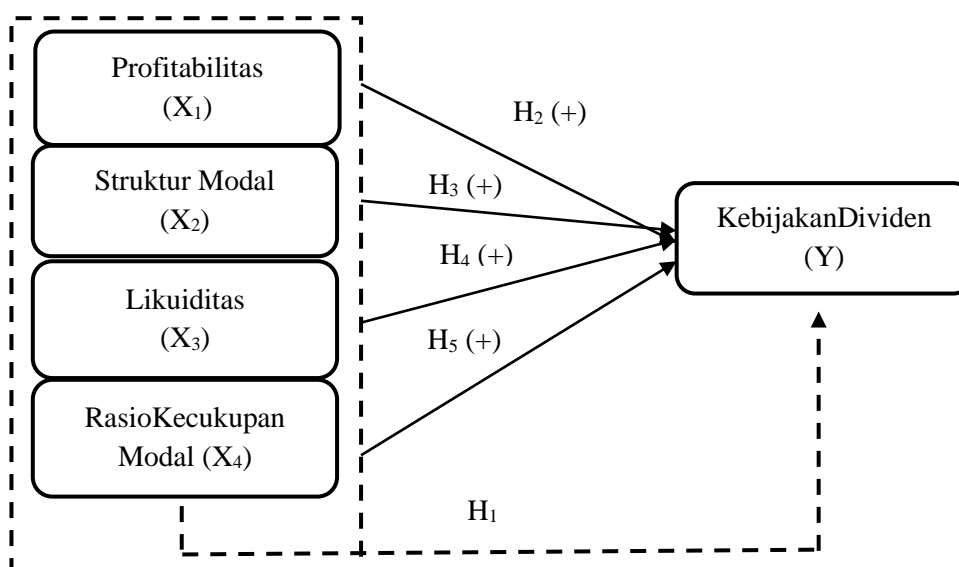
### Pengaruh Rasio Kecukupan Modal pada Kebijakan Dividen

Rasio kecukupan modal pada dasarnya menjadi suatu kemampuan bank untuk menunjukkan adanya penyediaan dana untuk keperluan pengembangan usaha. Lazimnya, naiknya rasio kecukupan modal membuat naik juga keuntungan didapat entitas maka berdampak pada kebijakan dividen sebab bank memiliki rasio kecukupan modal relatif besar maknanya bank itu memiliki kecukupan ekuitas guna menjalankan aktivitas operasional serta terpenuhi juga menyembunyikan risiko bila bank itu mengalami likuidasi (Karauan, *et. al.*, 2017). Kenaikan rasio kecukupan modal menggambarkan kapabilitas entitas jadi sangat baik didalam menjalankan aktivitas bisnis entitas guna memperoleh keuntungan entitas serta sangat menciptakan peluang untuk bisa memberikan dividen (Ndeo, 2021). Berdasar teori sinyal, semakin kuatnya nilai rasio kecukupan modal maka akan meningkatnya kepercayaan nasabah, sehingga berdampak baik kepada keuntungan bank tersebut.

Dalam riset dilaksanakan Rahma dan Syarif (2020) dan riset Tritanti dan Fitriati (2022) menggambarkan rasio kecukupan modal berdampak positif pada kebijakan dividen. Sesuai penjabaran itu, sehingga pengajuan hipotesisnya:

**H<sub>5</sub>: Rasio Kecukupan Modal berdampak positif pada kebijakan dividen.**

### MODEL PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

Jenis riset kausalitas dipakai guna membuktikan rasio keuangan berdampak pada kebijakan dividen. Dengan memakai data sekunder dan metode kuantitatif variabel independen pertama, profitabilitas, diukur memakai proksi *Return On Asset* (ROA) caranya perbandingan diantara laba bersih setelah pajak dengan keseluruhan aset (Enjela dan Wahyudi, 2022). Struktur modal diukur memakai proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) caranya perbandingan keseluruhan liabilitas dengan keseluruhan ekuitas digunakan untuk mengukur variabel independen kedua (Palupi, *et. al.*, 2017). Likuiditas memakai proksi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) selaku variabel independen ketiga caranya perbandingan diantara pemberian kredit dengan simpanan nasabah (Lestari, *et. al.*, 2017). Rasio kecukupan modal sebagai variabel independen keempat caranya perbandingan diantara ekuitas dengan aset tertimbang menurut risiko. Dependennya yakni kebijakan dividen memakai *Dividend Payout Ratio* (DPR) caranya perbandingan *dividend per share* dengan *earnings per share* (Utami dan Gunanti, 2019).

Populasi riset meliputi entitas jasa sektor keuangan sub sektor bank konvensional tercatat di BEI periode 2017-2021 serta laporan keuangan 41 entitas dengan total 205 data. Karena keterbatasan riset ini, tidak semua populasi dapat dijadikan sampel sehingga mengandalkan *non probability sampling* dan metodenya *purposive sampling*. Berikut kriteria guna memenuhi untuk jadi sampel diriset disini yakni entitas jasa sector keuangan sub sektor bank konvensional tercatat di BEI menerbitkan pelaporan keuangannya periode 2017-2021, entitas mempunyai data pelaporan keuangannya secara lengkap kaitannya variabel didalam riset disini, entitas mendapatkan laba bersih periode 2017-2021 dan entitas yang membagikan dividen selama periode 2017-2021. Data dari 12 entitas selama periode lima tahun dikumpulkan setelah pemrosesan data, menghasilkan ukuran sampel keseluruhan 60 data.

Riset disini menggunakan statistik deskriptif berikutnya uji asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi dipakai didalam riset ini. Selanjutnya, menguji hipotesis tentang bagaimana variabel independen berdampak pada dependennya. Uji hipotesis memakai uji F, uji t serta koefisien determinasi, selanjutnya riset disini juga memakai analisa regresi berganda dan model persamaan regresi bergandanya (Ghozali, 2018) yakni:

$$DPR = \alpha + \beta_1.ROA + \beta_2.DER + \beta_3.LDR + \beta_4.CAR + \varepsilon$$

Keterangan:

DPR	: Kebijakan Dividen
ROA	: Profitabilitas
DER	: Struktur Modal
LDR	: Likuiditas
CAR	: Rasio Kecukupan Modal
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
$\varepsilon$	: Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	,0037	,0313	,0165	,0069
DER	60	1,2181	10,5438	5,3935	1,6776
LDR	60	,4918	1,1113	,8359	,1465
CAR	60	,1166	,4173	,2174	,0450
DPR	60	,0418	,6188	,2770	,1465
Valid N ( <i>listwise</i> )	60				

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2023).



Berdasar tabel diatas bisa dicermati temuan pengujian statistik deskriptif diketahui gambaran entitas diperiode 2017 hingga 2021 pada entitas jasa dalam sub sektor bank memiliki nilai rata-rata pada profitabilitas diproksi mempergunakan *Return On Assets (ROA)* senilai 0,0165 artinya kapabilitas aset entitas jasa sub sektor bank konvensional dalam memenuhi labanya senilai 1,6%. Nilai minimum ROA terdapat pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020 senilai 0,37% sedangkan nilai maximum ROA terdapat pada PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2018 senilai 3,13%

Ditemukan juga struktur modal diproksi mempergunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* bernilai rata-ratanya yakni 5,3935 ataupun yang berarti utang entitas lebih besar 5 kali daripada modalnya bermakna entitas jasa sub sektor bank konvensional yang tidak baik karena lebih cenderung mempergunakan utang ataupun modal didalam membiayai operasional entitas. Nilai minimum DER terdapat pada PT. Bank Bumi Arta Tbk pada tahun 2021 senilai 1,2181 sedangkan nilai maximum DER terdapat pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk tahun 2021 senilai 10,5438.

Pada likuiditas diproksi mempergunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, menghasilkan angka rata-rata senilai 0,8359 artinya kapabilitas entitas jasa sub sektor bank konvensional didalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dapat dikatakan baik senilai 83,59% karena menurut peraturannomor 15/7/PBI/2013 pasal 10 nilai minimum LDR yang baik senilai 78% (Bank Indonesia, 2013). Nilai minimum LDR terdapat pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk tahun 2021 senilai 49% sedangkan nilai maximum LDR terdapat pada PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk tahun 2017 senilai 111,13%.

Ditemukan juga *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menghasilkan angka rata-rata 0,2174 artinya kapabilitas entitas jasa sub sektor bankkonvensional untuk menunjukkan adanya penyediaan dana untuk keperluan pengembangan usaha yakni hanya senilai 21,74%, sedangkan dilihat dari nilai minimumnya senilai 11,66% artinya menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan berdasar SE BI Nomor 15/11/DPNP menentukan minimumnya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* senilai 8% (Yunisari, et. al., 2021)perihal disini menampilkan entitas baik dalam melakukan pembagian dividen. Nilai minimum CAR terdapat pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020 senilai 11,66% sedangkan nilai maximum CAR terdapat pada PT. Bank Bumi Arta Tbk tahun 2021 senilai 41,73%.

Ditemukan kebijakan dividen diproksi mempergunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)* menghasilkan angka rata-ratanya 0,2770 memiliki arti kapabilitas entitas jasa sub sektor bank konvensional dalam riset ini menentukan kebijakan penggunaan laba yang diperoleh entitas untuk keperluan dividen senilai 27,70%. Nilai minimum DPR terdapat pada PT. Bank Bumi Arta Tbk tahun 2019 senilai 4,18% sedangkan nilai maximum DPR terdapat pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2020 senilai 61,88%.

Berdasar dari temuan pengujian normalitas menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,862 lebih besar dari 0,05 bisa dimaknai data terdistribusikan secara normal, hingga pengujian asumsi klasik bisa diteruskan. Berdasarkan temuan uji multikolinearitas, angka VIF semua variabel independennya < 10 dan angka *tolerance* > 0,10, menjabarkan tidak terjadi multikolinearitas diantara keempat variabel. Berdasar temuan uji heteroskedastisitas bisa didapatkan setiap variabel independen mempunyai *p-value* > 0,05. Oleh sebab itu, tidak ada hambatan heteroskedastisitas dalam riset ini. Pada tabelnya *Durbin Watson*,  $n = 60$  dan  $k = 4$ , taraf signifikannya 5% batas bawah didefinisikan sebagai 2,5557 (4-dl dari 1,4443) dan batas atas signifikansi didefinisikan sebagai 2,2726 berdasarkan temuan uji autokorelasi (4-du dari 1,7274), tidak terdapat hubungan antara nilainya *Durbin Watson* yakni 1,894 dengan luas  $du < dw < 4-du$ , sehingga riset ini dapat dilanjutkan. Berdasarkan temuan analisis regresi berganda, persamaan regresinya yakni:

$$DPR = -0,361 + 10,753 \cdot ROA + 0,037 \cdot DER + 0,032 \cdot LDR + 1,089 \cdot CAR + \varepsilon$$

Dapat dilihat persamaan regresi diketahui dalam riset mempunyai nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,361 yang dapat diartikan variabel profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan rasio kecukupan modal diberikan asumsi jika konstan atau nilainya 0 akan berakibat pada menurunnya variabel kebijakan dividen (DPR) yakni 0,361. Angka betanya variabel profitabilitas (ROA) yakni 10,753 maka apabila terdapat



kenaikan satu-satuan profitabilitas makanya DPR ada kenaikan 10,753. Nilai beta pada variabel struktur modal (DER) yakni sebesar 0,037 maka apabila terdapat peningkatan satu-satuan struktur modal makanya DPR ada kenaikan 0,037. Nilainya beta pada variabel likuiditas (LDR) 0,032 maka apabila terdapat kenaikan satu-satuan likuiditas (LDR) makanya DPR ada kenaikan 0,032. Nilai beta pada variabel rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 1,089 maka apabila terdapat peningkatan satu-satuan rasio kecukupan modal maka DPR akan meningkat sebesar 1,089.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Parsial (t)**

Variabel	Beta	t	Sig.	Hasil
<b>Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Rasio Kecukupan Modal -&gt; Kebijakan Dividen</b>				
Profitabilitas berdampak positif terhadap kebijakan dividen (H <sub>2</sub> )	10,753	5,095	0,000	Diterima
Struktur modal berdampak positif terhadap kebijakan dividen (H <sub>3</sub> )	0,037	3,850	0,000	Diterima
Likuiditas berdampak positif terhadap kebijakan dividen (H <sub>4</sub> )	0,032	0,272	0,787	Ditolak
Rasio kecukupan modal berdampak positif terhadap kebijakan dividen (H <sub>5</sub> )	1,089	2,826	0,007	Diterima

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2023)

Temuan uji parsial t menjabarkan t hitungannya > t tabelnya adalah 5,095 > 1,6848 dan angka signifikansinya 0,000 < 0,05. Akibatnya, profitabilitas (ROA) memberikan dampak positif signifikan pada kebijakan dividen (DPR). Untuk struktur modal (DER) mempunyai t hitungannya > t tabelnya yakni 3,850 > 1,6848 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Bisa disimpulkan struktur modal (DER) berdampak positif signifikan pada kebijakan dividen (DPR). Untuk likuiditas (LDR) mempunyai t hitungannya < t tabelnya yakni 0,272 < 1,6848 dan nilai signifikansinya 0,787 > 0,05. Bisa disimpulkan likuiditas (LDR) tidak berdampak pada kebijakan dividen (DPR). Untuk rasio kecukupan modal (CAR) mempunyai t hitungannya > t tabelnya yakni 2,826 > 1,6848 dan nilai signifikannya 0,007 < 0,05. Bisa disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) memberikan dampak positif signifikan pada kebijakan dividen (DPR).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Simultan (F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,594	4	,148	12,157	,000 <sup>a</sup>
Residual	,672	55	,012		
Total	1,265	59			

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2023)

Menurut temuan uji simultan bisa didapatkan F hitungannya yakni 12,157 (F tabelnya yakni: 2,54) dan level signifikannya 0,000. Dikarenakan F hitungannya > F tabelnya serta probabilitasnya < 0,05 bermakna H<sub>a</sub> diterima dan bisa disimpulkan profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan rasio kecukupan modal secara simultan berdampak pada kebijakan dividen (DPR).

Berdasar dari uji koefisiennya (R) yakni 0,685. Angka itu menjabarkan keterkaitan diantara profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan rasio kecukupan modal pada kebijakan dividen dinyatakan



berkaitan kuat disebabkan nilai korelasinya  $>0,05$ . Kemudian nilainya *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) dihasilkan yakni 0,431 artinya variasi variabel kebijakan dividen (DPR) bisa dijabarkan oleh variabel profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan rasio kecukupan modal yakni 0,431 atau 43,1% dan sebagiannya 56,9% dijabarkan aspek lainnya diluar riset disini.

### **Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, dan Rasio Kecukupan Modal pada Kebijakan Dividen**

Berdasar dari temuan uji simultan (uji F)  $H_1$  yakni profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan rasio kecukupan modal semuanya berdampak pada kebijakan dividen dikategorikan **diterima**. Perihal disini memperlihatkan dalam kebijakan pembagian dividen entitas bisa dipengaruhi dari profitabilitas, struktur modal, likuiditas, serta rasio kecukupan modal. Salah satu yang menjadi acuan dalam menentukan kebijakan dividen yakni adanya stabilitas laba yang diperoleh entitas. Profitabilitas tinggi maka naik pula rasio pembayaran dividen diprediksi (Hidayat, 2019). Sama halnya struktur modal apabila struktur modal naik maka adanya estimasi untuk membagikan dividen karena struktur modal menjadi komposisi dan proporsi utang dan ekuitas dalam menghasilkan laba. Likuiditas menjadi suatu kemampuan entitas ataupun perbankan didalam memenuhi kewajibannya dijangka pendek (Yusuf dan Suherman, 2021). Naiknya likuiditas bermakna naik juga dividen yang diberikan. Begitupun rasio kecukupan modal yang apabila naik maka naik juga keuntungan didapatkan entitas hingga bisa dipastikan kapabilitas entitas didalam memberikan dividen (Rosella dan Syah, 2022).

Temuan riset disini selaras riset Hardianti dan Utiyati (2020) mengemukakan secara bersamaan profitabilitas, struktur modal, likuiditas, rasio kecukupan modal berdampak pada kebijakan dividen.

### **Pengaruh Profitabilitas pada Kebijakan Dividen**

Berdasar dari pengujian secara parsial (uji t), terdapat dampak positif antara profitabilitas pada kebijakan dividen, dengan demikian hipotesa kedua ( $H_2$ ) profitabilitas berdampak positif terhadap kebijakan dividen maka hipotesa tersebut **diterima**. *Return On Asset* (ROA) menjadi rasio didalam menaksir kapabilitas entitas didalam mendapatkan laba mempergunakan keseluruhan aset yang dimiliki suatu entitas (Hartawan dan Lestari, 2021). Naiknya *Return On Asset* (ROA) maka naik juga dividen yang nantinya diberikan karena entitas efisien bisa mempergunakan serta mengatur semua aset dimiliki bertujuan mendapatkan laba dikarenakan labanya entitas bisa menyelenggarakan bisnisnya (Ndeo, 2021). Berdasar teori sinyal, profitabilitas dianggap memberi sinyal yang baik bagi investor untuk melakukan investasinya.

Temuan riset disini selaras riset Zainuddin, *et. al.*, (2020), riset Desi dan Purwaningsih (2022), dan riset Prasetyo dan Putra (2022) mengemukakan profitabilitas berdampak pada kebijakan dividen.

### **Pengaruh Struktur Modal Pada Kebijakan Dividen**

Berdasar pengujian secara parsial (uji t), adanya dampak positif diantara struktur modal pada kebijakan dividen, ini bermakna hipotesa ketiga ( $H_3$ ) struktur modal berdampak positif terhadap kebijakan dividen maka hipotesa tersebut **diterima**. Rendahnya struktur modal menyebabkan rendahnya juga kebijakan dividen, hal itu disebabkan karena komposisi DER nya tinggi. Semakin tinggi struktur modal maka semakin adanya estimasi untuk membagikan dividen karena struktur modal menjadi komposisi dan proporsi utang dan ekuitas dalam menghasilkan laba (Hidayat, 2019). Pengoptimalan utang entitas bisa mengoptimalkan kapabilitas entitas didalam memberikan dividen semasa pemanfaatan utangnya dipergunakan dengan tepat guna serta berdaya guna. Entitas mengoptimalkan pembagian dividen untuk memikat pemodal agar berinvestasi (Hardianti dan Utiyati, 2020). Menurut teori sinyal, struktur modal yang optimal akan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, pembagian dividen yang tinggi akan direspon oleh pihak investor sebagai tanda bahwa perusahaan dalam kondisi baik.

Temuan riset disini selaras riset Hardianti dan Utiyati (2020), Lubis *et al.* (2020), dan Palupi *et al.*, (2017) mengungkapkannya struktur modal berdampak positif pada kebijakan dividen.



### Pengaruh Likuiditas pada Kebijakan Dividen

Berdasar dari pengujian secara parsial (uji t), tidak ada dampak diantara likuiditas pada kebijakan dividen, bermakna hipotesa keempat ( $H_4$ ) likuiditas berdampak positif terhadap kebijakan dividen tersebut **ditolak**. Dilihat dari statistik deskriptif likuiditas dikatakan baik tetapi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena dalam riset ini nilai DER tinggi sehingga membuat likuiditas untuk membayar utang entitas bukan untuk membagikan dividen. Likuiditas menjadi satu faktor untuk menunjukkan kemampuan perusahaan membayar dividen namun bukan berarti kelancaran pembayaran hutang jangka pendeknya bisa memberikan kesimpulan bahwa perusahaan pasti akan membayar dividen kepada pemodalnya (Asiah dan Tikaromah, 2018). Perihal itu dikarenakan adanya rekomendasi lainnya misalnya prospek berinvestasi, pembatasan pelunasan dividennya ataupun berdampak bila menyelenggarakan pelunasan dividen pada kinerja entitas berikutnya (Zainuddin, *et. al.* (2020). Menurut teori sinyal, jika likuiditas perusahaan baik maka menunjukkan entitas mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan dapat menjadi sinyal bagi manajemen untuk menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya ke entitas tersebut.

Temuan riset disini selaras riset Pardede dan Astri (2022), Nugraheni & Mertha (2019), dan Ulfa *et al.*, (2020) menjabarkan bahwa likuiditas tidak berdampak pada kebijakan dividen.

### Pengaruh Rasio Kecukupan Modal pada Kebijakan Dividen

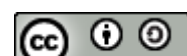
Berdasar dari pengujian secara parsial (uji t), terdapat dampak antara rasio kecukupan modal pada kebijakan dividen, berarti hipotesa kelima ( $H_5$ ) rasio kecukupan modal berdampak positif terhadap kebijakan dividen tersebut **diterima**. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selaku rasio permodalan menampakkan kapabilitas bank menyuplai dana untuk kebutuhan perluasan bisnis dan menyimpan peluang bahaya kerugiannya didalam penyelenggaraan bank. Naiknya rasio kecukupan modal maka naik juga kondisi ekuitas dengan interpretasi lain, naik juga keuntungan didapatkan entitas hingga dapat dipastikan tinggi juga pembagian dividennya (Karauan, *et. al.*, 2017). Berdasarkan *signalling theory* petunjuk melalui entitas supaya disebarluaskan untuk kelompok eksternal, dengan menyajikan informasi terkait rasio kecukupan permodalan bank dapat menghasilkan dampaknya secara baik didalam lancarnya penyelenggaraan bank serta peluang dari pemberian dividen (Ndeo, 2021).

Temuan riset disini selaras riset Tritanti dan Fitriati (2022), Tritanti & Fitriati (2022), dan Karauan *et al.*, (2017) mengemukakan rasio kecukupan modal berdampak positif pada kebijakan dividen.

### KESIMPULAN

Data sampel disini yakni 60 pelaporan keuangan dari 12 entitas jasa sub sektor bank yang tercatat pada BEI periode 2017 sampai 2021 yang memiliki temuan yakni variabel profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan rasio kecukupan modal berdampak secara simultan pada kebijakan dividen. Selanjutnya profitabilitas, struktur modal dan rasio kecukupan modal berdampak positif pada kebijakan dividen, sedangkan likuiditas tidak berdampak pada kebijakan dividen.

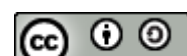
Adanya keterbatasan didalam riset disini yakni pemilihan pada sampel yang terbatas hanya entitas sub sektor bank tercatat di BEI dan riset disini melihat dampak profitabilitas, struktur modal, likuiditas, serta rasio kecukupan modal pada kebijakan dividen dalam waktu relatif singkat, yakni lima tahun dikarenakan tidak semua entitas perbankan memberikan dividen untuk investor. Dengan keterbatasan tersebut, saran dari periset agar mencantumkan sampel lebih banyak dari sektor lainnya seperti sektor manufaktur ataupun sektor *property dan real estates* serta menambah tahun pada riset supaya dapat memberikan temuan lebih akurat. Disarankan juga mempergunakan alat ukur lainnya seperti ukuran perusahaan karena untuk mengetahui skala besar kecilnya suatu perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen, selain riset yang dilakukan dalam riset ini supaya dapat memperoleh gambaran yang lebih efektif, relevan, dan luas.



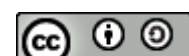
Entitas harus lebih mempertimbangkan lagi dalam melakukan keputusan untuk membagikan dividennya. Dalam riset ini entitas lebih baik mempertimbangkan profitabilitas, struktur modal, likuiditas, serta rasio kecukupan modal dalam menentukan besaran keuntungan untuk dibayarkan pada pemodal. Dikarenakan keuntungan tinggi pada entitas maka entitas akan mendapatkan sinyal yang baik untuk para investor. Entitas yang memiliki sebagian besar utang sebagai modalnya maka entitas tersebut lebih banyak menyalurkan untuk pemodal didalam wujud dividen. Likuiditas dalam riset ini tidak direkomendasikan untuk menjadi salah satu faktor untuk membagikan dividen yang cukup tinggi.

## DAFTAR REFERENSI

- Asiah, N., & Tikaromah, O. (2018). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen [studi kasus pada Indeks Saham JII]. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa-Vol 3 No.1 – Juni 2018*, 3(1), 32–43.
- Asnita, Usman, H., & Wahyuni, S. (2020). *Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Pada Tahun 2014-2018*. 15(1), 57–72.
- Aulia Rahma, A., & Dewi Syarif, A. (2020). the Determinant of Dividend Payout Ratio: Long-Term Analysis in Buku Empat'S Banks During Periods 2008 - 2017. *Dinasti International Journal of Management Science*, 2(2), 245–254. <https://doi.org/10.31933/dijms.v2i2.449>
- Azmy, A., Anggreini, D. R., & Hamim, M. (2019). *Effect Of Good Corporate Governance On Company Profitability RE & Property Sector In Indonesia*. XXIII(01), 18–33.
- Bangun, N., Yuniarwati, Y., & Santioso, L. (2018). Pengaruh corporate governance, profitability, dan foreign ownership terhadap dividend policy pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi*, 22(2), 279. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i2.353>
- Bank Indonesia. (2013). *Peraturan Bank Indonesia No: 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum*.
- Brigham & Houston. (2011). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*.
- Desi, E., & Eny, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 494–512.
- Dewi, N. (2010). Penentuan Kebijakan Dividen (Dividend Policy) Dalam Praktik Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 1693–8852.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). *PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN*. 1, 472–482.
- Effendi, M. syafriana. (2021). *Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia*.
- Enjela, L. M., & Wahyudi, I. (2022). Capital Adequancy Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(3), 78–86.
- Fitriyani, Y. (2021). *Pengaruh Dewan Jomisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2017-2019*. 5(2), 849–867.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, S. (2019). *Analysis of The Good Corporate Governance Effect on Profitability in Registered Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange*. 2(1), 39–48.
- Hardianti, D. A., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan deviden. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(2), 15.
- Hartawan, A., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunities, dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 Periode 2013-2017. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi* , 8(1), 17–27. <http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisocio/article/view/157>
- Hermanto. (2018). Analisis Pembagian Deviden Pada Perusahaan yang Tercatat di BEI. *Jurnal Akuntansi*



- Bisnis*, 11(1), 41–53.
- Hidayat, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 20. <https://doi.org/10.17509/jpak.v5i2.15406>
- Ichsani, S., Putri, A. R. P. T., Aprianto, F., Hermawan, H., & Hanavi, R. (2021). *Effect of Good Corporate Governance Mechanism on Company Profitability Ratios*. 12(8), 1793–1805.
- Karauan, P., Murni, S., & Tulung, J. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen pada Bank BUMN yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 935–944.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Krisardiyanah & Amanah. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 132–149. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.132-149>
- Lestari, K. F., Tanuatmodjo, H., & Mayasari, M. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 2(1), 243–250. <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i1.2293>
- Lubis, M. S., -, Y. A. N., & -, E. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Net Profit Margin (NPM) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 2(1), 19–34. <https://doi.org/10.34012/jebim.v2i1.1173>
- Miller, M. H., & Modigliani, F. (1961). *Dividend Policy, Growth, and the Valuation of Shares*.
- Ndeo, S. D. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jimek: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 04(2), 217–230. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>
- Nugraheni, N. P., & Mertha, M. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 736. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p27>
- Palupi, M., Sudjana, N., & A, Z. (2017). Pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1), 76–82.
- Pardede, O. B., & Astri, N. D. (2022). Jurnal mitra prima (jmp). *Jurnal Mitra Prima (JMP)*, 3(April), 3–5. [http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/mitra\\_prima/article/view/2531](http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/mitra_prima/article/view/2531)
- Pasaribu et al. (2021). *Pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdadar di bei 1*. 8(1), 31–38.
- Perwira, A. A. G. A. N., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3767–3796. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p12>
- Prasetyo, E., & Putra, M. R. S. (2022). PENGARUH CASH FLOW, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v2i2.2280>
- Pratiwi, A. R., & Bahari, A. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index Pada Tahun 2013-2017*. 13(1), 11–20.
- Purwaningsih, E. (2019a). *Struktur Kepemilikan Memoderasi Pengaruh*.
- Purwaningsih, E. (2019b). *Struktur Kepemilikan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap*



- Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi : Jurnal of Economic*, 10(2).
- Purwaningsih, E., & Lestari, K. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 6(1), 108–124.
- Puspitaningtyas, Z. (2021). *banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange " Assessment of financial performance and the effect on dividend policy of the banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange*. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(2\).2019.03](https://doi.org/10.21511/bbs.14(2).2019.03)
- Rahayu, R. S. A., & Kartika, A. (2021). *The Effect of Good Corporate Governance on The Profitability of Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2016-2020*. 2021(3), 884–896.
- Ritonga, P. (2020). *Pengaruh risiko kredit, risiko solvabilitas dan kualitas audit terhadap profitabilitas perusahaan serta implikasinya terhadap kualitas laba*. 12(1), 21–43.
- Rosella, S., & Syah, T. Y. R. (2022). Penilaian Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan (Studi Kasus Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jesya*, 5(2), 2667–2674. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.868>
- Spence, M. (1978). *Job Market Signaling*.
- TPR, J. (2020). *Pengaruh struktur aset, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang*. 8(3), 89–100.
- Tritanti, A., & Fitriati, I. R. (2022). *Capital Adequacy Ratio dalam pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen*. 6, 2402–2413.
- Ulfa, M., Wijaya, A. L., & Ubaidillah, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang, Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Sektor Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2015-2018). *Simba*, 17(1), 1–17.
- Utami, E. S., & Gumanti, T. A. (2019). Analysis Of Cash Dividend Policy In Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(3), 97–105. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(3\).2019.10](https://doi.org/10.21511/imfi.16(3).2019.10)
- Veronica, V., & Syahzuni, B. A. (2022). Pengaruh struktur utang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 808–818. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2405>
- Widiyantoro, C. S., & Sitorus, R. R. (2019). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), 01–10. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP%0APENGARUH>
- Yudi Prawira, I., AR, M. D., & NP, M. G. W. E. (2014). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013 ). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/10.47647/jrr>
- Yunisari, N., Triyonowati, & 2021. (n.d.). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593*.
- Yusuf Ali, N., Mohamad, Z., & Syuhada Baharuddin, N. (2018). the Impact of Ownership Structure on Dividend Policy: Evidence of Malaysian Listed Firms. *Journal of Global Business and Social Entrepreneurship (GBSE)*, 4(10), 24621714. [www.gbse.com.my](http://www.gbse.com.my)
- Yusuf, Y., & Suherman, A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i1.203>
- Zainuddin, Z., Andaresta Mananohas, O., & Akindutire, O. R. (2020). The Effect of Debt Policies, Profitability, Managerial Ownership Structure, and Liquidity on Dividend Policy. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(03), 411–428. <https://doi.org/10.33312/ijar.483>

